

**PENGARUH KEAHLIAN KOMITE AUDIT DAN
JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT TERHADAP
MANAJEMEN LABA DENGAN MODERASI AUDITOR
EKSTERNAL**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Kuangan Yang Terdaftar Dalam
Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

HAMZAH

NIM 12030111130144

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama Penyusun : Hamzah
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130144
Departemen : Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH KEAHLIAN KOMITE AUDIT
DAN JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT
TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN
MODERASI AUDITOR EKSTERNAL**
Dosen Pembimbing : Drs. Abdul Muid.,MSI.Ak

Semarang, Jum'at 19 Mei 2018

Dosen Pembimbing

Drs. Abdul Muid M.Si., Ak

NIP. 1965 0513 1994 03 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Hamzah

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130144

Departemen : Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KEAHLIAN KOMITE AUDIT
DAN JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT
TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN
MODERASI AUDITOR EKSTERNAL**

Telah dinyatakan lulus ujian pada 29 Juni 2018

Tim Penguji:

1. Drs. Abdul Muid.,MSI.Ak (.....)
2. Agung Juliarto.,Ph.D (.....)
3. Drs. A. Santosa Adiwibowo., M.Si., Ak (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Hamzah, mahasiswa Akuntansi UNDIP 2011, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Keahlian Komite Audit Dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Auditor Eksternal Sebagai Variabel Moderasi**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja ataupun tidak, dengan ini saya menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 29 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,

(Hamzah)
NIM: 12030111130144

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan janganlah kamu berputus asa daripada rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa daripada rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur.”

(Q.S. Yusuf: 87)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

IKHLAS, SABAR, BERSYUKUR

Skripsi ini saya persembahkan:

Untuk Umi dan Abi tercinta

Untuk adik-adikku tersayang

Untuk sahabat dan teman-teman
terbaikku

ABSTRACT

Audit committee and External auditor have a very important role to oversee the financial reporting process and monitor the propensity of a company managers to manipulate earnings. Monitoring mechanism is a key factor to reduce conflicts of interest and any opportunistic behavior from the manager. This study aims to examine the effect of audit committee expertise and the amount of audit committee meetings on earnings management with External auditor as a moderating variable in the manufacture companies in Indonesia.

The type of data used in this study is secondary data and the total number of samples in this study were 104 data companies that constantly registered in LQ-45 index and listed in Indonesia Stock Exchange from 2014-2017. The sampling method in this research uses purposive sampling technique for the company that has been registered in LQ-45 index and listed in Indonesia Stock Exchange which published annual report in 2014-2017. Variable earnings management, audit committee expertise, the amount of audit committee meetings, and External auditor analyzed by multiple linear regression model.

The result of the study indicate that audit committee expertise significantly negative impact on earnings management and the amount of audit committee meetings not significantly impact on earnings management. Audit committee expertise moderated by External auditor positive effect and significant on earnings management. However, the amount of audit committee meetings moderated by External auditor not significant on earnings management.

Keywords: Audit Committee, External auditor, earnings management, discretionary accruals.

ABSTRAK

Komite audit dan auditor eksternal memiliki peran yang sangat penting dalam mekanisme pengawasan proses pelaporan keuangan suatu perusahaan dan mengendalikan kecenderungan manajer untuk memanipulasi laba. Mekanisme pemantauan merupakan faktor kunci untuk mengurangi konflik kepentingan dan setiap perilaku oportunistik yang berasal dari manajer. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Keahlian Komite Audit dan Jumlah Rapat Komite Audit terhadap manajemen laba dengan auditor eksternal sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 104 data perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2014-2017. Variabel manajemen laba, Keahlian Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit dan auditor eksternal dianalisis dengan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keahlian Komite Audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba dan Jumlah Rapat Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Keahlian Komite Audit yang dimoderasi oleh auditor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun, Jumlah Rapat Komite Audit yang dimoderasi oleh auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: komite audit, auditor eksternal, manajemen laba, akrual diskresioner.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas segala berkat, anugerah, ilmu dan karunia-Nya sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Keahlian Komite Audit Dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Auditor Eksternal Sebagai Variabel Moderasi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa memperoleh banyak bantuan, bimbingan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Drs. Abdul Muid.,MSI.Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengertian, saran, nasihat, teguran, bimbingan, dan motivasi yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Bapak Prof. Imam Ghozali, Drs. H. M.Com., Ph.D., Akt selaku dosen wali atas bimbingan dan waktu yang telah diberikan selama perwaliannya.
4. Bapak Ibu Dosen dan seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

5. Kedua orang tua tercinta, Umi Rina Oktarina Dianawati dan Abi Ahmad Sujalma yang telah memberikan segala ketulusan dan keikhlasan cinta, kasih sayang, do'a, kesabaran, perhatian, pengorbanan, dukungan, nasihat, dan motivasi yang tidak terhingga dan tidak pernah terhenti hingga kini dan esok untuk penulis. Tidak ada yang berarti kecuali dapat berbakti dan membuat Umi dan Abi tersenyum bahagia dan bangga.
6. Adik-adikku tersayang Sadida Ulfah, Jihad Kamil, Muhammad Fathi Asshiddiqie, Hasbi Arrahman, Muhammad Jundi Aziz, dan Rahma Nisa Aulia terima kasih atas semangat, motivasi dan do'a yang diberikan selama ini. Serta seluruh keluarga besar yang selalu ada, terima kasih atas kasih sayang, dukungan dan do'anya.
7. Sahabat – sahabat seperjuangan selama menempuh perkuliahan Try Septiyani, Masfufah Hani Akbar, Annisa Iddiani Utomo, Dhani Utari, Uli, Bahar, Muhajjir, Nita, Zelly, Sani, Fauzan yang menjadi keluarga dan menemani hari – hari penulis, menjadi teman yang selalu ada di saat senang maupun sedih, yang selalu menguatkan satu sama lain, saling membantu tanpa diminta, saling mendukung dan memotivasi serta saling berbagi curahan hati. Terima kasih atas kebersamaan yang telah kita jalani dan setiap pengalaman yang kita ukir bersama. Sukses selalu.
8. Teman-teman UPK Teater BUIH FEB UNDIP Rizki Firdaus, Ayu Dwi Oktavarina, Dita Carolla, Aan Dhoni Setiawan, Akbar Insani, Said Muhammad Reza, Salman Ali, Ulfah Dwirahma Tonoputri, Umar Izzul Islam, Hesti Yulinda Pithul, Rosalia, Yashita Adiati, Santi, Irmaya,

Mahardika dan seluruh rekan UPK Teater BUIH Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, terima kasih telah menjadi keluarga baru yang telah memberikan pengalaman yang sangat luar biasa. Semoga selalu kompak dan semangat terus.

9. Teman – teman Akuntansi 2011 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan menemani masa perjuangan dalam menyelesaikan studi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah meluangkan waktu, memberikan bantuan, dan semangat selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.

Hanya doa, ucapan syukur dan terima kasih yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Amin.

Semarang, 19 Mei 2018

Penulis,

Hamzah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.5 Sistematika penulisan	17
BAB II TELAAH PUSTAKA	19
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	19
2.1.1 Teori Agensi.....	19
2.1.2 Manajemen Laba.....	22
2.1.3 Komite Audit.....	28
2.1.3.1 Keahlian Komite Audit.....	31
2.1.3.2 Jumlah Rapat Komite Audit	32
2.1.4 Auditor Eksternal	33
2.1.5 Perusahaan LQ45	35
2.2 Penelitian Terdahulu.....	36

2.3 Kerangka Pemikiran	44
2.4 Pengembangan Hipotesis	47
2.4.1 Keahlian Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	47
2.4.2 Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.....	49
2.4.3 Keahlian Komite Audit, Auditor Eksternal dan Manajemen Laba .	50
2.4.4 Jumlah Rapat Komite Audit, Auditor Eksternal dan Manajemen Laba	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	54
3.1.1 Variabel Terikat (Dependent Variable).....	55
3.1.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	56
3.1.2.1 Keahlian Komite Audit.....	57
3.1.2.2 Jumlah Rapat Komite Audit	57
3.1.3 Variabel Moderasi.....	57
3.1.4 Variabel Kontrol.....	58
3.1.4.1 Ukuran Perusahaan	58
3.1.4.2 Leverage	59
3.2 Populasi dan Sampel	59
3.3 Jenis dan Sumber Data	60
3.4 Metode Pengumpulan Data	61
3.5 Metode Analisis.....	61
3.5.1 Statistik Deskriptif	61
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	61
3.5.2.1 Uji Multikolinearitas.....	62
3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas	63
3.5.2.3 Uji Normalitas	64
3.5.3 Analisis Regresi Berganda	64
3.5.4 Pengujian Hipotesis.....	65
3.5.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	65
3.5.4.2 Koefisien Determinasi (R ²).....	65
3.5.4.3 Koefisien Determinasi Parsial	66

3.5.4.4	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	66
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	68
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	68
4.2	Statistik Deskriptif.....	69
4.3	Analisis Data	72
4.3.1	Hasil Uji Asumsi Klasik	72
4.3.1.1	Uji Normalitas	72
4.3.1.2	Uji multikolinieritas	76
4.3.1.3	Uji Heteroskedastisitas	78
4.3.1.4	Uji Autokorelasi.....	79
4.4	Analisis Regresi.....	81
4.4.1	Uji Model	83
4.4.2	Koefisien Determinasi (R^2)	84
4.5	Pengujian Hipotesis	85
BAB V	PENUTUP.....	92
5.1	Kesimpulan.....	92
5.2	Saran	93
LAMPIRAN	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis	47
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Awal	73
Gambar 4. 2 Uji Normalitas Setelah Mengeluarkan Outlier.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator	54
Tabel 4. 1 Perincian Sampel.....	68
Tabel 4. 2 Deskripsi Variabel Penelitian	69
Tabel 4. 3 Proporsi Variabel Auditor Eksternal.....	71
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Awal	74
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Kedua	76
Tabel 4. 6 Uji Multikolinieritas.....	77
Tabel 4. 7 Uji Glejser	79
Tabel 4. 8 Uji Autokolerasi Model Regresi	80
Tabel 4. 9 Model Regresi	81
Tabel 4. 10 Uji F Model Regresi.....	83
Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi Model Regresi	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A Rincian Sampel Penelitian	97
LAMPIRAN B Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian	98
LAMPIRAN C Tabulasi Data	99
LAMPIRAN D Hasil Output SPSS	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seperti sudah luas diketahui bahwa laporan keuangan merupakan kumpulan laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan suatu organisasi yang dapat dipergunakan untuk memastikan kemampuan suatu bisnis dalam menghasilkan serta menggunakan kas dan sumber kas, memastikan apakah suatu entitas bisnis dapat melakukan pelunasan atas hutangnya, memperoleh rasio keuangan dari laporan yang dapat mengindikasikan kondisi bisnis, dan untuk menyelidik detail transaksi tertentu seperti diuraikan dalam pelaporan dan pengungkapan.

Pelaporan keuangan bisnis merupakan mekanisme mendasar untuk menampilkan laporan keuangan yang berdasar pada Standar Akuntansi Berterima Umum (GAAP) demi menjaga keberlangsungan penyajian informasi yang berlaku di dunia bisnis internasional. Laporan keuangan diaudit oleh badan pemerintah, akuntan, perusahaan, dan lainnya untuk meningkatkan integritas laporan keuangan terkait dengan pajak, pembiayaan, maupun kebutuhan investasi. Hal ini menjadikan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi pihak eksternal untuk mengukur kinerja perusahaan. Salah satu ukuran yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi para investor ialah pelaporan laba, laba yang diukur berdasarkan akrual (Becker, Defond, Jiambalvo, & Subramanyam, 1998). Laba pada laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja manajemen perusahaan, sehingga data informasi terkait *earning* atau laba

sangatlah penting untuk para investor dalam mengambil keputusan investasinya. Informasi ini sering kali menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen demi memaksimalkan keuntungan mereka dan dapat merugikan pihak investor. Perilaku mengatur laba berdasarkan kepentingan pihak manajemen ini disebut manajemen laba atau *earnings management*.

Manajemen adalah pihak yang bertanggung jawab dalam proses penyajian berbagai informasi aktivitas entitas yang disampaikan lewat laporan keuangan kepada para pemegang kepentingan (Baker dan Al-huneibat, 2011). Menurut PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan sumber daya ekonomi yang memungkinkan untuk dapat dikendalikan di waktu yang akan datang, kemampuan perusahaan mengelola arus kas dengan sumber daya yang dimiliki, dan menilai tingkat efektifitas manajemen pengelolaan sumber daya tambahan. Informasi laba juga berfungsi dalam identifikasi potensi peningkatan nilai ekonomi pada dividen yang akan diterima pemilik saham atau investor. Selain itu Gideon (2005) juga menjelaskan bahwa informasi laba juga mengandung informasi tentang efektifitas kinerja perusahaan. Laba pada laporan keuangan dapat mengandung informasi sentral terkait dengan kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu, informasi laba merupakan salah satu informasi terpenting yang mendasari *stakeholder* dalam mengambil keputusan ekonomi, terutama investasi. Berdasarkan UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal dan UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa laporan keuangan wajib dipublikasikan sebagai tanggung jawab pelaporan manajemen terhadap investor atau pemegang saham. Informasi laba

akuntansi kini telah dapat menyajikan informasi yang relevan dan berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang hendak dilakukan.

Standar akuntansi yang berlaku memang memungkinkan beberapa fleksibilitas dalam penyusunan suatu laporan keuangan dan memberikan keleluasaan kepada manajer keuangan untuk memilih di antara beberapa kebijakan dan alternatif akuntansi. Manajemen laba memanfaatkan fleksibilitas tersebut pada saat penyusunan laporan keuangan untuk melakukan perubahan terkait nilai keuangan suatu perusahaan (Ortega dan Grant, 2003). Dengan kata lain, manajemen laba dapat dikatakan sebagai tindakan memanipulasi laba untuk mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya oleh pihak manajemen. Hal seperti ini merupakan intervensi yang penuh akan kepentingan yang dapat mengurangi integritas pelaporan pada pihak eksternal dengan tujuan untuk mencapai keuntungan salah satu pihak (Schipper, 1989). Levit (1998) memandang manajemen laba sebagai ranah abu-abu di mana fleksibilitas akuntansi cenderung diselewengkan, di mana pelaporan keuangan laba akan lebih cenderung mengakomodasi kepentingan pihak manajemen daripada sumber informasi kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Bagaimanapun, fleksibilitas bawaan pada sekian banyak standar akuntansi menimbulkan celah bagi manajer untuk mengambil keuntungan dengan memanipulasi informasi pada laporan keuangan dengan beragam cara.

Magrath dan Weld (2002) mengindikasikan penyalahgunaan manajemen laba dan perilaku fraud dimulai dengan keterlibatan dalam pola manajemen laba

yang sudah direncanakan sejak awal untuk memperhalus laba dengan pemilihan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan tujuan kepentingan pihak tertentu. Manajemen laba memang tidak melanggar aturan akuntansi secara eksplisit, namun tetap merupakan sebuah perilaku yang tidak etis. Manajemen laba menjadi area yang amat rentan, dimana pemalsuan minor dalam akuntansi terus berkembang dan menjadi semakin agresif sampai pada tahap dengan sengaja membuat pelaporan keuangan dengan kesalahan yang sesungguhnya material (Clikeman, 2003). Jensen (1976) menyebutkan, manipulasi laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memperoleh tanggapan positif terhadap kinerja mereka disamping juga untuk memperoleh tanggapan positif dari pasar atas informasi yang disajikan dengan memodifikasi laba akuntansi.

Media telah mengekspos contoh beberapa perusahaan yang terlibat dalam manajemen laba. Unit bisnis Cendant Corporation meningkatkan nilai pendapatan sekitar \$500 juta dalam proses merger; kemudian, Cendant Corporation menyajikan kembali pendapatannya dan menyetujui SEC untuk kembali menyesuaikan pendapatan yang diakui. AOL melakukan pencatatan kembali laba sebesar \$385 juta dalam beban pemasaran yang ditangguhkan secara tidak pantas. Pada 1994, *Wall Street Journal* menjelaskan banyak *earning smoothing* yang dilakukan oleh General Electric, termasuk penentuan waktu saat peningkatan modal dan pemanfaatan restrukturisasi saham dan modal cadangan. Skandal Enron yang juga melibatkan KAP Andersen dikenal sebagai kasus skandal keuangan dan manipulasi data terbesar yang sempat mengemuka di dunia akuntansi. Di Indonesia juga terdapat beberapa kasus seperti PT Ades Alfindo

yang melakukan tindakan *overstated* dengan melaporkan angka penjualan lebih tinggi dari jumlah produksi. Skandal Akuntansi juga terjadi pada PT Indofarma Tbk. dan PT Perusahaan Gas Negara. Sulistiawan et al, (2011), Kasus-kasus yang terjadi umumnya memiliki motivasi yang sama, dengan menggunakan cara ilegal untuk mendapatkan keuntungan sehingga konflik kepentingan di sini menjadi area yang sangat rawan terjadinya kecurangan. Terungkapnya skandal akuntansi besar di mana perusahaan-perusahaan besar yang terlibat seperti AOL, Enron, Cendant Corporation dan masih banyak lagi, telah menarik perhatian akademisi akan hubungan antara mekanisme pengendalian laporan keuangan yang sudah diberlakukan dengan dampaknya yang diharapkan dapat memberikan tekanan terhadap manajemen laba sampai pada tahapan yang masih terkendali.

Sejak dua penelitian Ball dan Brown (1968) dan Beaver (1968) dipublikasikan, informasi laba akuntansi seharusnya menyuguhkan informasi yang aktual untuk kemudian dapat digunakan oleh investor serta pengguna keputusan lainnya. Dalam kerangka persiapan dan presentasi laporan keuangan, IASB merekomendasikan perubahan dan kinerja posisi keuangan entitas harus berguna secara luas bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Skandal keuangan dan manipulasi data akuntansi akan langsung berdampak pada laporan keuangan perusahaan, yang mana merupakan objek praktik manajemen laba. Laporan keuangan seharusnya mencerminkan kinerja perusahaan baik jangka pendek selama satu periode tertentu maupun jangka panjang sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada semua

stakeholders, yang di dalamnya terdapat informasi terkait aspek keuangan suatu entitas. Dengan laporan keuangan, pengguna akan dapat mengetahui informasi posisi keuangan, arus kas entitas dan kinerja keuangan yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan ekonomi *stakeholders*. Sebagaimana yang tercantum pada kerangka IASB untuk persiapan dan presentasi laporan keuangan, tujuan dari mekanisme pelaporan keuangan tidak lain ialah untuk menyediakan informasi posisi dan kinerja keuangan, serta perubahan pada posisi keuangan entitas yang digunakan oleh pengguna dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Informasi asimetri timbul oleh karena perbedaan tujuan dan kepentingan pemegang saham dengan manajemen perusahaan yang merupakan masalah keagenan, sering kali menjadi sebab dilakukannya manajemen laba oleh pihak *agents*. Asimetri informasi terjadi ketika adanya ketidakseimbangan informasi yang diperoleh antara manajemen dan pemegang saham di mana manajemen memiliki informasi yang lebih baik dibanding pihak eksternal. Manajemen (*agent*) selaku pengelola perusahaan seringkali memiliki informasi yang lebih banyak daripada para *shareholder (principal)*.

Teori agensi mengisyaratkan bahwa suatu mekanisme pengawasan ditujukan untuk mengawal kepentingan pemegang saham dan pihak manajemen, serta menekan konflik kepentingan kedua pihak yang muncul akibat dari mekanisme tersebut. Dalam hal ini, Jensen dan Meckling (1976, p.323) menggambarkan mekanisme penting yang berfungsi untuk melayani dan menjembatani kepentingan manajer dengan para pemegang saham sebagai fungsi audit. Arens *et al.* (2010) dan Messier *et al.* (2007) juga menyebutkan bahwa

fungsi audit dalam menekan kadar asimetri informasi dan konflik kepentingan di antara *agents* dan *principals*.

Di sinilah peran dewan komisaris yang atas persetujuan anggota Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berwenang menjadi elemen kunci dari keberlangsungan mekanisme *good corporate governance* yang bertugas untuk menjamin strategi usaha yang dilaksanakan dan mengawasi pihak manajemen dalam pengelolaan perusahaan di mana terdapat kepentingan pemegang saham pula di dalamnya, serta memastikan akuntabilitas terlaksana dengan baik. Peran dewan komisaris di sini diharapkan mampu menekan manajemen laba oleh *agents* atau manajer dengan cara mengawasi dan turut andil dalam baik menyetujui maupun menolak kebijakan yang hendak diberlakukan di perusahaan.

Untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya, dewan komisaris membentuk komite audit untuk mengawasi dewan manajemen serta memastikan penerapan prinsip tata kelola yang baik. Komite audit juga berperan penting dalam mendeteksi adanya kekeliruan dalam proses pelaporan keuangan, lebih lanjut dalam memonitor hubungan antara manajemen perusahaan dengan auditor (Lawrence, 2003: 17). Komite audit berperan sebagai perwakilan dari kepentingan pemegang saham dalam memfasilitasi proses yang dapat dipertanggungjawabkan antara manajemen, auditor eksternal dan kepala eksekutif (Wiley dan Sons, 2005).

Menurut Hukum Audit Pasal 1 ayat 24, 2006, komite audit dan sistem pengendalian internal efektif tidak hanya membantu untuk meminimalisasi resiko keuangan, operasional dan kepatuhan, tapi juga membantu dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Komite audit memegang peranan penting dalam

proses penyampaian hasil keuangan perusahaan ke ranah publik, yang mana tidak hanya bertanggung jawab atas proses pelaporan keuangan, tapi juga dengan efektifitas pengendalian internal perusahaan, audit internal, dan sistem manajemen resiko. Maka dari itu, lewat masukan dan rekomendasi kepada dewan, komite audit juga diharapkan untuk dapat berkontribusi pada pengembangan rencana strategis perusahaan perihal masalah keuangan dan operasional. Maka dari itu, untuk kepentingan daya saing perusahaan komite audit diharapkan untuk dapat berfokus pada peningkatan kinerja dan juga berfokus pada optimalisasi kekayaan pemegang saham yang mana akan dapat mencegah kecenderungan pemanfaatan sumber daya oleh manajemen untuk kepentingan pribadi (Craven dan Wallace, 2001).

Peraturan Bursa Efek Indonesia (2004) menerangkan bahwa setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk memiliki komite audit seperti juga dikemukakan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal NOMOR : KEP -41/PM/2003 perihal pembentukan komite audit dan Keputusan Direksi PT BEJ No. 305 tahun 2004 mengenai peraturan pencatatan efek di Bursa yang mencakup komisaris independen, komite audit, sekretaris perusahaan, keterbukaan, dan standar laporan keuangan per sektor. Persyaratan ini sudah lebih dahulu ditetapkan oleh Bapepam melalui Pedoman *good corporate governance* yang diterbitkan Mei 2002. Komite audit wajib berisikan minimal 1 (satu) anggota dari jajaran komisaris yang independen, yang kemudian dijadikan ketua komite audit (Keputusan Ketua BAPEPAM NO Kep-29/PM/2004).

Komite audit yang mana bertanggung jawab secara langsung kepada dewan komisaris bertindak mandiri dalam pelaporan. Komite audit juga bertugas dalam mengidentifikasi berbagai hal yang perlu diperhatikan oleh Dewan Komisaris, seperti halnya ketika ada kejanggalan pada laporan keuangan. Berdasarkan peraturan yang berlaku, komite audit diwajibkan untuk melaksanakan tugas-tugas lain yang diinstruksikan oleh dewan komisaris, selama tidak menabrak tugas serta kewajiban komite audit. Komite audit juga memegang peranan penting dalam memberikan pendapat profesional dan independen kepada dewan komisaris berkenaan dengan laporan atau hal yang disampaikan direksi kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal yang dirasa perlu adanya perhatian khusus dari dewan komisaris. Komite audit juga tentunya berperan serta dalam pemantauan praktik *good corporate governance*.

Lewat tangan komite audit inilah dewan komisaris mengharapkan tindakan manajemen laba pada perusahaannya dapat dibatasi. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2014 mengisyaratkan akan sedikitnya 1 (satu) dari anggota komite audit harus memiliki latar belakang dan kemampuan di bidang akuntansi atau keuangan (OJK, 2014). Komite audit sebagai pengawas utama bagi *internal control* sebuah entitas, sebagai profesi akuntan dan pembuat kebijakan komite audit memiliki peranan sentral terhadap kesalahan pengendalian internal.

Didukung juga oleh penelitian terdahulu tentang komite audit dengan keahlian keuangan memiliki hubungan yang negatif terhadap manajemen laba, karena adanya mekanisme pengawasan yang tepat terhadap pengendalian internal dari Keahlian Komite Audit tersebut (Carcello, 2006) dan juga memastikan

kualitas yang baik dan andal pada laporan keuangan entitas (Bedard, Chtourou, & Courteau, 2004). Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan merupakan keharusan dalam mengimbangi kecenderungan terjadinya manajemen laba. Krishnan (2005) menuturkan bahwa terdapat hubungan negatif antara Keahlian Komite Audit dengan masalah pengendalian internal, dan keahlian keuangan komite audit dapat meningkatkan pengendalian menjadi lebih baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Carcello dan Neal (2000) juga didapatkan simpulan bahwa Komite Audit memiliki asosiasi dengan hasil pelaporan keuangan. Secara tidak langsung Abbott *et al* pada 2003 juga mengungkapkan bahwa komite audit yang lebih baik akan mengisyaratkan pelaksanaan audit yang lebih atau cakupan audit yang lebih besar yang mana menunjukkan hubungan positif efektivitas komite audit dengan biaya audit.

Dalam rangka memastikan proses pelaporan keuangan berjalan dengan semestinya, maka selain komite audit diwajibkan untuk memiliki anggota dengan latar belakang dan keahlian akuntansi dan keuangan, diperlukan juga pertemuan komite audit yang diadakan secara rutin. Abbott, Parker & Peters (2004) menjelaskan bahwa motivasi komite audit untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam menjembatani kepentingan pemilik perusahaan dan manajemen dapat direpresentasikan oleh frekuensi rapat komite audit itu sendiri. Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2014 menjelaskan bahwa dalam tahun masa jabatan komite audit minimal menyelenggarakan empat kali pertemuan (OJK, 2014). Jumlah Rapat Komite Audit juga mengisyaratkan tentang seberapa intensif pengawasan atas pelaporan keuangan yang dilakukan komite audit. Ini merupakan salah satu

cara menjalankan fungsi pengawasan oleh komite audit (Saleh *et al.*, 2007). Hal ini sungguh diharapkan dapat mengendalikan sampai pada tahapan menekan kadar manajemen laba oleh pihak *agents*. Frekuensi rapat anggota komite audit yang efektif dan teratur juga penting demi proses pelaporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat memberikan informasi yang relevan.

Dalam meningkatkan kualitas dan integritas proses pelaporan keuangan Komite audit dan auditor eksternal memiliki peran sentral (Cohen *et al.*, 2004; Juhl *et al.*, 2007; Vafeas, 2005). Salah satu tanggung jawab paling krusial yang dibebankan kepada komite audit ialah menilai kegiatan dan hasil audit yang dilakukan baik itu dari auditor internal maupun dari auditor eksternal. Hal ini ditujukan sebagai tindakan pencegahan atas pelaksanaan yang tidak sesuai dan pelaporan yang bahkan tidak memenuhi standar. Maka rekomendasi komite audit disini harus dapat meningkatkan kualitas sistem pengendalian manajemen perusahaan.

Auditor eksternal merupakan anggota dari organisasi independen yang dikontrak untuk menjalankan sistem dan proses audit di organisasi lain dalam rangka memastikan integritas data keuangan dengan memeriksa laporan keuangan sebuah organisasi untuk memastikan bahwa laporan tahunan, laba rugi dan neraca menyajikan informasi yang benar dan wajar dari aktivitas keuangan perusahaan untuk kemudian menjadi laporan keuangan yang siap diterbitkan kepada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Auditor eksternal akan mendorong atau memaksa manajemen untuk dapat lebih akuntabel dan membantu memfasilitasi

manajemen dalam mengendalikan praktek akuntansi kreatif dan inflasi dengan praktik yang sesuai dengan kebijakan akuntansi (Marianne, 2009).

Tidak sedikit perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big-4* untuk menunjukkan kredibilitas laporan keuangannya pada para pengguna laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena kredibilitas dan reputasi yang melekat pada KAP *Big-4*. Untuk meningkatkan kredibilitas atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan maka dilakukan penunjukan auditor yang berasal dari *Big-4* oleh perusahaan. Becker *et al.* (1998) mengemukakan bahwa manajemen akrual berkurang ketika perusahaan menggunakan jasa auditor *Big Five*. Gerayli *et al.* (2011) menyatakan bahwa ukuran KAP berhubungan negatif dengan manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*. Rusmin (2010) dan Meutia (2004) menyatakan bahwa tindakan manajemen laba pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big-4* lebih rendah daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big-4*.

Oleh karena itu, proses audit harus diberlakukan sebagai alat pengawasan dan pengendalian (Chan *et al.*, 1993) yang mana diharapkan akan mampu mengurangi dorongan manajer untuk memanipulasi laba yang dilaporkan. Becker *et al.* (1998) mengukur hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba, dan menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor *Big-6* (Sekarang *Big-4*) menggunakan lebih sedikit *discretionary accrual* daripada perusahaan dengan auditor eksternal *non Big-4*. Becker *et al.* (2006) dan Saleh *et al.* (2007) menemukan bukti bahwa komite audit dan auditor eksternal memiliki hubungan dengan pengurangan tingkat akrual diskresioner. Sekarang ini komite audit dan

auditor eksternal bersama-sama menjalankan peranan penting dalam memastikan integritas proses pelaporan keuangan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan (Cohen *et al.*, 2004; Johl *et al.*, 2007; Vafeas, 2005). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit (auditor eksternal) dan Komite audit berpengaruh dengan kualitas laba yang semakin baik (Balsam *et al.*, 2003; Becker *et al.*, 1998; Francis *et al.*, 1999).

Penelitian kali ini mencoba modifikasi jurnal karya Sandra Alves (2013), dengan judul penelitian “Pengaruh Keberadaan Komite Audit dan Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba”. Pada penelitian tersebut didapat kesimpulan bahwa keberadaan mekanisme pengendalian komite audit dan auditor eksternal bersama-sama mengurangi tingkat penyimpangan berupa manajemen laba atau *earnings management*. Selain itu, keberadaan komite audit dan auditor eksternal merupakan langkah positif untuk meningkatkan kualitas laba. Penelitian Alves dipilih karena variabel-variabel yang digunakan sesuai dengan kondisi yang ada di Indonesia. Hanya saja keberadaan komite audit di Indonesia sudah tidak dapat dijadikan indikator penelitian dikarenakan sudah diwajibkannya bagi perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI untuk memiliki komite audit.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dan modifikasi dari penelitian terdahulu yang ditulis oleh Sandra Alves, seperti pada pemilihan sampel penelitian dan juga dilakukan modifikasi pada variabel bebas dan tambahan variabel moderasi. Sampel yang digunakan berasal dari data perusahaan yang termasuk dalam daftar indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI dengan laporan

tahunan periode 2014-2017. Pemilihan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 sebagai objek penelitian disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Perusahaan indeks LQ-45 yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia memiliki nilai kapitalisasi pasar tertinggi,
2. Perusahaan indeks LQ-45 yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia memiliki nilai transaksi tertinggi,
3. Perusahaan indeks LQ-45 yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi.

Modifikasi variabel bebas dilakukan dengan cara menambahkan variabel Keahlian Komite Audit yang diukur berdasarkan jumlah proporsi anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi atau keuangan serta Jumlah Rapat Komite Audit yang diukur dengan Jumlah Rapat Komite Audit dalam satu tahun. Selain itu, jika pada penelitian sebelumnya variabel auditor eksternal merupakan variabel bebas, pada penelitian ini auditor eksternal akan menjadi variabel moderasi.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keahlian Komite Audit dan Jumlah Rapat Komite Audit. Variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Serta variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Auditor Eksternal. Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Keahlian Komite Audit Dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Moderasi Auditor Eksternal” (Studi Empiris Pada Perusahaan Non- Perbankan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).**

1.2 Rumusan Masalah

Penerapan suatu konsep yang menitikberatkan pada prinsip pengelolaan entitas bisnis yang sehat atau lebih dikenal dengan sebutan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan *go public* di BEI. Sistem ini melibatkan baik pihak internal yaitu komite audit maupun pihak eksternal yaitu auditor eksternal atau akuntan publik. Kedua mekanisme ini merupakan alat pengawasan dan pengendalian terhadap dunia usaha untuk dapat menyediakan informasi akuntansi yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab.

Dari latar belakang yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya, maka didapati rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Keahlian Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan indeks LQ-45?
2. Apakah Jumlah Rapat Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan indeks LQ-45?
3. Apakah Auditor Eksternal memoderasi hubungan antara Keahlian Komite Audit terhadap manajemen laba pada perusahaan indeks LQ-45?
4. Apakah Auditor Eksternal memoderasi hubungan antara jumlah rapat terhadap manajemen laba pada perusahaan indeks LQ-45?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI dengan moderasi Auditor Eksternal.
4. Mengetahui pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI dengan moderasi Auditor Eksternal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan untuk dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu *stakeholder* dalam menganalisis informasi tentang hubungan antara komite audit dan Auditor Eksternal terhadap manajemen laba. Dimana berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa kedua mekanisme pengawasan ini memiliki kaitan erat dengan praktek manajemen laba perusahaan. Sehingga, *stakeholders* dapat mengetahui kualitas perusahaan lebih mendalam lewat laporan tahunan yang menyediakan informasi komite audit, auditor eksternal dan pelaporan laba.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti lebih dengan memperluas penelitian tentang efek dari komite audit dan Auditor Eksternal pada manajemen laba sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori ke depannya, terutama teori yang berkaitan dengan manajemen laba.

1.5 Sistematika penulisan

Bagian ini mencakup uraian ringkas dari materi yang akan dibahas pada penelitian ini, disusun dalam lima bab dengan tujuan supaya penyajian lebih sistematis dan pemahaman yang lebih mudah akan hubungan antara bab satu dengan yang lainnya. Sistematika penulisan akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Unsur-unsur yang terdapat pada bab ini adalah latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari tiap-tiap variabel, ringkasan hasil-hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi dan definisi operasional variabel-variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan keterbatasan penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam menginterpretasikan hasilnya. Selain itu, pada bab ini juga terdapat saran bagi penelitian selanjutnya.